

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA TEKS PERSUASI KARYA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 40 BANDUNG

Muhammad Syamsul Ma'arif Subekti¹, Dheni Harmaen², Meity Suratiningsih³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia FKIP Universitas Pasundan

¹muhammadsyamsulms23@gmail.com,

²dheniharmaen@unpas.ac.id, ³meitysuratiningsih@unpas.ac.id

ABSTRACT

The research aims to describe the causes of sentence writing errors in the persuasive text of class VIII SMP Negeri 40 Bandung, examine various forms of sentence writing errors, and attempt to make solutions to reduce sentence writing errors in persuasive texts by class VIII students of SMP Negeri 40 Bandung. The research data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman in Sugiyono. The research method uses a qualitative approach. Based on the results of the research, it was found 76 sentence writing errors which included 2 unsubjected sentence errors, 5 unsubjected sentence errors, 16 unsubjected and unpredicated sentence errors, 12 subject doubling errors, 1 error between the predicate and the inserted object, 11 sentence errors that illogical, 9 errors in ambiguous sentences, 1 error in omission of conjunctions, 12 errors in the use of excessive conjunctions, 4 errors in the use of foreign terms, 3 errors in the use of unnecessary question words. Based on the results of interviewing one of the Indonesian language teachers at SMP Negeri 40 Bandung, it was concluded that the cause of errors in writing sentences in the persuasive text of class VIII students at SMP Negeri 40 Bandung, namely students did not understand the material and did not carry out an assessment or examination of the writing of sentences in student work. The solution to reduce sentence writing errors in persuasive texts by class VIII students of SMP Negeri 40 Bandung is to make interesting learning videos and carry out in depth assessments or examinations of sentence writing in students works.

Keywords: Analysis, syntax error, persuasion text.

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian bertujuan mendeskripsikan penyebab kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung, mengkaji berbagai bentuk kesalahan penulisan kalimat, serta berupaya membuat solusi untuk mengurangi kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. Teknik analisis data penelitian menggunakan teori dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian ditemukan 76 kesalahan penulisan kalimat yang meliputi 2 kesalahan kalimat tidak bersubjek, 5 kesalahan kalimat tidak berpredikat, 16 kesalahan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat, 12 kesalahan penggandaan subjek, 1 kesalahan antara predikat dan objek yang tersisipi, 11 kesalahan kalimat yang tidak logis, 9 kesalahan kalimat yang ambigu, 1 kesalahan penghilangan konjungsi, 12 kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan, 4 kesalahan penggunaan istilah asing, 3 kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Berdasarkan hasil

mewawancarai salah satu guru pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 40 Bandung, disimpulkan bahwa penyebab kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung yaitu siswa kurang memahami materi dan tidak dilaksanakannya penilaian atau pemeriksaan terhadap penulisan kalimat dalam karya siswa. Solusi untuk mengurangi kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung yaitu dengan membuat video pembelajaran yang menarik serta melaksanakan penilaian atau pemeriksaan secara mendalam terhadap penulisan kalimat dalam karya siswa.

Kata Kunci: Analisis, kesalahan sintaksis, teks persuasi.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi lisan maupun tulis manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, bahasa dipergunakan untuk berbagai kepentingan salah satunya peranan bahasa sangat penting bagi dunia pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib diikuti oleh semua peserta didik di Indonesia, dalam dunia pendidikan pelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Hal ini dikemukakan Tarigan (2015, hlm. 2) "Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis" keempat kemampuan berbahasa tersebut harus dipelajari oleh para peserta

didik dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pengembangan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan bentuk upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, tetapi dalam mempelajari bahasa tidak luput dari kesalahan yang tidak bisa dihindarkan, bahkan dikemukakan Dulay, dkk. dalam Johan (2018, hlm. 138) "Orang tidak mungkin dapat mempelajari bahasa tanpa membuat kesalahan. Oleh karena itu, kesalahan merupakan suatu kewajaran atau sesuatu yang tidak terhindarkan dalam belajar bahasa" artinya, dalam kegiatan mempelajari bahasa pasti melakukan kesalahan, itu hal yang wajar dalam mempelajari bahasa. Menurut Tarigan dalam Johan (2018, hlm. 138) "Bahwa kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan sang pelajar" artinya, bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi yaitu disebabkan oleh adanya

penyimpangan berbahasa dari kaidah kebahasaan, kesalahan berbahasa mempunyai makna sebagai pemakai bahasa, yang digunakan secara lisan maupun tulis. Kesalahan berbahasa menurut Oktaviani dalam Sugarino (2021, hlm. 1) “Kesalahan berbahasa umumnya disebabkan oleh faktor kompetensi, artinya siswa belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan” kesalahan berbahasa siswa saat mempelajari bahasa disebabkan kurangnya siswa dalam memahami sistem linguistik dalam bahasa yang dipakai. Menurut Pranowo dalam Darmayanti (2018, hlm. 2) mengungkapkan “Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa, kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dalam mengingat sesuatu yang menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat” kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan dalam pemakaian bahasa, kesalahan terjadi secara teratur, itu disebabkan kemampuan dalam mengingat suatu hal yang terbatas sehingga menimbulkan kesalahan dalam pelafalan bahasa. Kemudian

kesalahan berbahasa juga diungkapkan Setyawati (2019, hlm. 13) “Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia”. Berdasarkan hal itu, bahwa kesalahan berbahasa dikarenakan terjadinya penyimpangan berbahasa dari kaidah kebahasaan, atau kekhilafan secara natural dari diri pembelajar.

Untuk mengetahui serta mengukur kemampuan peserta didik dalam mempelajari bahasa harus melaksanakan sebuah upaya yaitu dengan analisis kesalahan berbahasa. Tarigan dan Sulistyaningsih dalam Akmaluddin (2016, hlm. 68) mengemukakan bahwa analisis kesalahan berbahasa “Suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan berdasarkan kategorinya, dan mengevaluasi taraf keseriusan

kesalahan itu” dalam melaksanakan analisis mempunyai tahapan-tahapan yang harus ditempuh saat mengumpulkan dan menyimpulkan hasil. Hasil analisis kesalahan berbahasa dapat masuk dalam tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, dan tataran semantik.

Hasil mewawancarai salah satu pendidik bahasa Indonesia di SMP Negeri 40 Bandung, kesalahan berbahasa yang dilakukan peserta didik yaitu dalam keterampilan menulis. Menurut Iskandarwassid dan Sunandar (2018, hlm. 248) mengungkapkan “Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun” kemahiran dalam menulis jauh lebih susah untuk dikembangkan oleh pembelajar bahasa, diantara mengembangkan kemahiran tiga keterampilan berbahasa yang lain. Kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis berkaitan dengan ilmu tata bahasa salah satunya pada tataran sintaksis. Menurut Tarigan, Sulistyarningsih, dan Semi dalam Slamet (2014, hlm. 11) mengungkapkan “Kesalahan

berbahasa dalam bidang sintaksis meliputi: kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat” kesalahan penggunaan bahasa pada tataran sintaksis mencakupi: kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, kesalahan berbahasa dalam keterampilan menulis peserta didik yaitu pada penulisan kalimat dalam proses menyajikan sebuah teks. Menurut Setyawati (2019, hlm. 76-92) bahwa: Terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pembelajar pada tataran sintaksis dalam bidang kalimat, di antaranya: (a) kalimat yang tidak bersubjek, (b) kalimat yang tidak berpredikat, (c) kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), (d) penggandaan subjek, (e) antara predikat dan objek yang tersisipi, (f) kalimat yang tidak logis, (g) kalimat yang ambigu, (h) penghilangan konjungsi, (i) penggunaan konjungsi yang berlebihan, (j) urutan kalimat yang tidak paralel, (k) penggunaan istilah asing, dan (l) penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Kesalahan penggunaan bahasa pada penulisan kalimat disebabkan

berbagai hal, atas dasar itu perlu tindak lanjut mempelajari lebih dalam guna mengetahui kesalahan berbahasa khususnya pada penulisan kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pasti memerlukan sebuah teks, sebab teks merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam mempelajari suatu bahasa. Pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mempelajari teks persuasi. Kewajiban kompetensi ini, siswa diharuskan mampu menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur serta kebahasaan yang digunakan. Simbolon dkk. (2019, hlm. 117) "Meski demikian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks persuasif masih rendah" artinya, walau begitu memperlihatkan kemampuan dalam menuliskan karangan persuasi masih dikatakan rendah. Menurut Margaresy, dkk. (2018, hlm. 363) mengungkapkan "Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan menulis teks persuasi. Hal ini disebabkan kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki siswa" artinya, kesulitan dari menulis teks persuasi dikarenakan siswa kurang menguasai pembendaharaan

kata, sehingga siswa tidak mampu mengembangkan kemahiran menuliskan teks persuasi.

Peserta didik diharuskan mampu menuliskan kalimat dengan memperhatikan tata bahasa yang digunakan. Faktanya peserta didik masih melakukan kesalahan dalam penulisan kalimat, hal ini disebabkan peserta didik kurang memahami tata bahasa yang digunakan pada penulisan kalimat dalam proses menyajikan sebuah teks persuasi. Sehingga kesalahan penulisan kalimat dalam menyajikan teks persuasi tidak bisa dihindari. Peran pendidik atau pelaku bahasa sangat penting dalam membimbing siswa agar tidak mengalami kesalahan berbahasa.

Penelitian dalam tataran sintaksis telah banyak dilaksanakan, diantaranya telah dilaksanakan Kusuma Wardani tahun 2016. Hasil penelitiannya dibagi menjadi sembilan aspek. (1) Kalimat berstruktur tidak baku, (2) Kalimat ambigu, (3) Kalimat yang tidak jelas, (4) Diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, (5) Kontaminasi kalimat, (6) Koherensi, (7) Penggunaan kata mubazir, (8) Kata serapan yang digunakan dalam kalimat, dan (9) Logika kalimat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurul Istinganah pada tahun 2012. Hasil penelitiannya, pertama, kesalahan penggunaan struktur frasa meliputi enam kesalahan, yaitu: penggunaan preposisi tidak tepat, penggunaan unsur berlebihan, atau mubazir, penggunaan bentuk supratif berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal tidak tepat. Kedua, kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi tujuh kesalahan, yaitu: kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek dan berpredikat (kalimat buntung), subjek ganda, penggunaan preposisi pada verba transitif, kalimat yang rancu penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi berlebihan. Kalimat merupakan kesalahan dominan dalam tataran sintaksis.

Penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis pada tataran frasa dan kalimat pada teks karya siswa. Sedangkan pada penelitian ini fokus mendeskripsikan penyebab, berbagai bentuk, dan solusi terhadap kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks karya siswa. Perbedaan dengan penelitian lain terdapat dalam mendeskripsikan penyebab, berbagai bentuk, dan

solusi kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karangan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa permasalahan siswa terletak dalam keterampilan menulis. Siswa melakukan kesalahan berbahasa, khususnya berbahasa tulis yaitu terjadinya penyimpangan berbahasa dalam penulisan kalimat pada proses menyajikan sebuah teks persuasi. Kesalahan atau penyimpangan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik disebabkan kurang menguasai perbendaharaan kata dan kurang memahami kaidah bahasa yang digunakan atau penyebab lain seperti kekhilafan dalam diri peserta didik. Atas dasar itu, maka yang perlu diteliti adalah kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks karangan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian menggunakan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Teks Persuasi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung”. Pentingnya analisis suatu karya siswa dalam

mempelajari dan mengetahui kesalahan penggunaan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat. Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk bahan evaluasi pelajaran bahasa dalam tataran sintaksis bidang kalimat agar mampu melaksanakan perubahan yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa khususnya pada keterampilan menulis.

B. Metode Penelitian

Menurut Tim Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 51) mengungkapkan bahwa "Pendekatan penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian". Pendekatan penelitian serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah penelitian. Atas dasar itu, penting untuk menentukan pendekatan penelitian dalam suatu pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 361) mengungkapkan "Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang

natural/alamiah". Penelitian kualitatif sebuah metode dipergunakan dalam menyelidiki kehidupan sosial dengan cara natural atau alamiah. Sedangkan menurut Afrizal (2019, hlm. 31) mengungkapkan "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata atau perbuatan-perbuatan manusia". Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang dipergunakan untuk memeriska secara cermat berbagai kata atau berbagai perbuatan manusia. Menurut Fitrah dan Luthfiah (2017, hlm. 44) mengungkapkan "Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati". Penelitian kualitatif yaitu sebuah tahap kegiatan penelitian memakai data deskriptif diungkapkan melalui lisan atau kata tertulis dari manusia yang bisa diteliti.

Metode penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk penelitian pada bentuk kata-kata atau teks. Penelitian kualitatif ini tidak memerlukan data berupa angka sehingga bisa dipergunakan menganalisis kesalahan konstruksi sintaksis dalam

penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menggunakan 30 teks persuasi karya siswa dari tiga kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. Penelitian menggunakan teknik analisis bersumber dari teori Nanik Setyawati. Analisis dilaksanakan dengan menggunakan instrumen dirancang dalam Bab III Metode Penelitian.

Analisis dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Masalah yang ditemukan tidak jauh dari kesalahan menulis siswa, yaitu kesalahan penulisan kalimat. Bentuk kesalahan penulisan kalimat tersebut bervariasi, sehingga dapat dikembangkan menjadi hasil temuan penelitian.

Hasil analisis kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung dipaparkan dalam bagian ini. Hasil analisis dan pengamatan peneliti sebagai berikut.

1. Penyebab Kesalahan Konstruksi Sintaksis dalam Penulisan Kalimat pada Teks Persuasi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung

Penyebab kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung, disebabkan siswa tidak memahami materi pembelajaran dan kurangnya pemeriksaan terhadap penulisan kalimat. Berikut paparan penyebabnya.

a) Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Penulisan Kalimat pada Teks Persuasi

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa siswa masih kurang paham terhadap penulisan kalimat. Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Ibu Intan Mahallena, S. Pd. salah satu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 40 Bandung merasakan bahwa pada penyampaian materi pelajaran, guru tidak bisa menyampaikan materi dengan maksimal. Penyampaian materi terbatas karena pelaksanaan pembelajaran tidak secara langsung, sehingga penyampaian materi tidak maksimal menyebabkan siswa kurang memahami materi pembelajaran

dengan baik. Terlepas dari masalah pelaksanaan pembelajaran secara daring, siswa tidak mudah mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, menyebabkan siswa melakukan kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi.

b) Kurangnya Pemeriksaan terhadap Penulisan Kalimat

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru hanya fokus menyampaikan materi dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Siswa hanya mengerjakan tugas sesuai konteks pembelajaran. Guru tidak melakukan pemeriksaan terhadap penulisan kalimat dalam teks hasil kerja siswa sehingga tidak ada pemeriksaan secara mendalam terhadap penulisan kalimat.

2. Bentuk Kesalahan Konstruksi Sintaksis dalam Penulisan Kalimat pada Teks Persuasi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung

Berdasarkan hasil temuan penelitian, menunjukkan adanya kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. Kesalahan tersebut terdapat 76 bentuk kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat yang

meliputi kalimat tidak bersubjek 2 bentuk kesalahan, kalimat tidak berpredikat 5 bentuk kesalahan, kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) 16 bentuk kesalahan, penggantian subjek 12 bentuk kesalahan, antara predikat dan objek yang tersisipi 1 bentuk kesalahan, kalimat yang tidak logis 11 bentuk kesalahan, kalimat yang ambiguitas 9 bentuk kesalahan, penghilangan konjungsi 1 bentuk kesalahan, penggunaan konjungsi yang berlebihan 12 bentuk kesalahan, penggunaan istilah asing 4 bentuk kesalahan, dan penggunaan kata tanya yang tidak perlu 3 bentuk kesalahan.

3. Solusi Mengatasi Kesalahan Konstruksi Sintaksis dalam Penulisan Kalimat pada Teks Persuasi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung

Berdasarkan penyebab kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung. Pentingnya solusi untuk mengatasi masalah terhadap kesalahan penulisan kalimat. Solusi mengatasi kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung, sebagai berikut.

a) Membuat Video Pembelajaran yang Menarik

Pendidik membuat video pembelajaran untuk menyampaikan materi dengan praktis dan mudah dipahami oleh siswa. Video pembelajaran dibuat agar penyampaian materi bisa dilakukan secara maksimal sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari. Video pembelajaran bisa dibuat secara menarik bertujuan untuk menumbuhkan minat atau ketertarikan siswa pada proses pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran upaya yang bisa dilaksanakan oleh guru untuk mengatasi kesalahan penulisan kalimat dalam teks persuasi saat pelaksanaan pembelajaran secara daring. Siswa bisa berulang-ulang mempelajari materi dalam video pembelajaran. Media video pembelajaran yang menarik bisa dijadikan solusi terhadap kesalahan penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.

b) Melakukan Penilaian terhadap Penulisan Kalimat pada Hasil Karya Siswa

Permasalahan penulisan kalimat yang ada dalam teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40

Bandung, merupakan suatu hal yang harus ditindaklanjuti untuk dievaluasi oleh guru. Salah satu solusi untuk mengurangi masalah tersebut yaitu dengan melaksanakan penilaian atau pemeriksaan secara mendalam terhadap penulisan kalimat pada hasil karya siswa. Hasil penilaian atau pemeriksaan diinformasikan kepada siswa agar mengetahui dan memahami kesalahan penulisan kalimat dalam karya yang ditulisnya.

Hasil penilaian atau pemeriksaan penulisan kalimat dalam karya siswa dijadikan catatan bagi guru sehingga dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Guru bisa melihat perkembangan keterampilan menulis kalimat siswa dengan berpedoman pada catatan kesalahan penulisan kalimat yang dilakukan oleh siswa. Penilaian atau pemeriksaan yang dilaksanakan oleh guru bisa membantu mengembangkan kemampuan menulis siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian terhadap analisis kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung sudah dilaksanakan dengan berpedoman pada prosuder

penelitian. Berikut kesimpulan pelaksanaan penelitian ini.

Penyebab kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai proses penulisan kalimat serta kurangnya pemeriksaan secara mendalam pada penulisan kalimat siswa. Penyebab ini terjadi karena proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang menyebabkan guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi dan kurangnya pengecekan secara mendalam terhadap kesalahan penulisan kalimat pada hasil karya siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, ditemukan 76 kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung, temuan tersebut meliputi 2 kesalahan kalimat tidak bersubjek, 5 kesalahan kalimat tidak berpredikat, 16 kesalahan kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), 12 kesalahan pengandaan subjek, 1 kesalahan antara predikat dan objek yang tersisipi, 11 kesalahan kalimat yang tidak logis, 9 kesalahan

kalimat yang ambigu, 1 kesalahan penghilangan konjungsi, 12 kesalahan penggunaan konjungsi yang berlebihan, 4 kesalahan penggunaan istilah asing, dan 3 kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak perlu.

Solusi untuk mengurangi kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung yaitu dengan membuat video pembelajaran yang menarik. Video pembelajaran yang menarik dibuat agar guru bisa menyampaikan materi dengan maksimal, dan manfaatnya siswa berulang-ulang mempelajari materi pembelajaran. Solusi berikutnya guru melaksanakan penilaian atau pemeriksaan secara mendalam terhadap kesalahan penulisan kalimat pada karya siswa. Hasil dari penilaian dan pengecekan kesalahan penulisan kalimat bisa diinformasikan pada siswa agar mengetahui kesalahan penulisan kalimat dalam karya yang ditulisnya. Solusi tersebut mampu mengurangi atau memperbaiki kesalahan penulisan kalimat dalam teks persuasi sehingga kesalahan penulisan kalimat pada karya siswa dapat teratasi.

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan penelitian terhadap analisis kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung, peneliti bisa melihat penyebab dan berbagai bentuk kesalahan penulisan kalimat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bisa memberikan saran dengan semampunya kepada beberapa pihak. Saran yang disampaikan diharapkan bisa bermanfaat untuk pembelajaran bahasa Indonesia, umumnya untuk dunia pendidikan. Berikut saran dari peneliti.

1. Bagi Guru

Guru bisa membuat video pembelajaran yang menarik agar bisa menyampaikan materi secara maksimal, manfaatnya bisa menumbuhkan ketertarikan siswa pada proses pembelajaran serta siswa bisa berulang-ulang mempelajari materi pembelajaran. Guru bisa melaksanakan penilaian atau pemeriksaan terhadap kesalahan penulisan kalimat pada karya siswa, kemudian hasilnya diperlihatkan kepada siswa agar mengetahui kesalahan penulisan kalimat dalam karyanya, hal tersebut mampu

menjadi upaya untuk mengurangi kesalahan penulisan kalimat.

2. Bagi Siswa

Siswa diharuskan mampu memahami proses penulisan kalimat karena dapat meningkatkan kemampuan menulis, oleh karena itu belajar dan berlatih secara sungguh diperlukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung masih adanya kesalahan penulisan kalimat sehingga penting bagi siswa untuk mampu memahami materi penulisan kalimat dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Pelaksanaan penelitian ini fokus mengkaji analisis kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung, sedangkan dalam karya siswa masih terdapat kesalahan lain seperti pemakaian huruf kapital dan pemakaian tanda baca yang tidak tepat dalam penggunaannya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya bisa melaksanakan penelitian terhadap kesalahan pemakaian huruf kapital

dan pemakaian tanda baca pada karya siswa.

Demikian simpulan dan saran penelitian terkait analisis kesalahan konstruksi sintaksis dalam penulisan kalimat pada teks persuasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung, diharapkan mampu memberi manfaat untuk pendidik, siswa, dan peneliti lanjutan di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, H.G. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Johan, M. G. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 18(1): 138.
- Sugarino, J. (2021). *Analisis Kesalahan Afiksasi Pada Teks Eksposisi Karya Siswa Kelas X SMA Al – Falah Bandung: Universitas Pasundan*, 1.
- Setyawati, Nanik. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Akmaluddin. (2016). *Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan*. *Jurnal Mabasan*. 10(2): 68.
- Slamet, Y. (2014). *Problematika Berbahasa Indonesia dan Pembelajarannya Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandarwassid & Sunandar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- Darmayanti, E.Y. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Puri Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018. *HIKARI Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Semarang*. 6(2): 2.
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan. *Jurnal Kompetensi*. 12(2): 117.
- Margaresy, T., Tamsin, C.A., & Zulfikarni. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap

Keterampilan Menulis Teks
Persuasi Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal*
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia. 7(3): 363.